

## PERAN BMT NU CABANG PROPO PAMEKASAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

\*<sup>1</sup>Hamimah, <sup>2</sup>Risca Dwiaryanti, <sup>3</sup>Nurul Indriawati, <sup>4</sup>Ulfatul Munawwarah

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: <sup>1</sup>[hamimahsk77@gmail.com](mailto:hamimahsk77@gmail.com), <sup>2</sup>[riscadwiaryanti83@gmail.com](mailto:riscadwiaryanti83@gmail.com),

<sup>3</sup>[nurulindriawati23@gmail.com](mailto:nurulindriawati23@gmail.com), <sup>4</sup>[ulfatulmunawwarah3@gmail.com](mailto:ulfatulmunawwarah3@gmail.com)

### Abstrak

BMT NU Cabang Proppo Pamekasan memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah tersebut. Dengan menyediakan akses pembiayaan yang terjangkau dan program pendampingan, BMT NU berkontribusi pada pengembangan kapasitas UMKM, yang sangat penting bagi perekonomian lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh BMT NU dalam mendukung UMKM, termasuk pelatihan manajerial, pemasaran, dan pengembangan produk. Melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa intervensi BMT NU tidak hanya meningkatkan akses keuangan bagi pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat jaringan bisnis di antara mereka. Selain itu, BMT NU juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan usaha melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Pamekasan.

**Kata kunci:** BMT NU, UMKM, Pertumbuhan usaha, Pembiayaan.

### Abstract

*BMT NU Proppo Pamekasan plays a significant role in encouraging the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the region. By providing affordable access to financing and support programs, BMT NU contributes to the capacity development of MSMEs, which is crucial for the local economy. This research aims to explore various strategies implemented by BMT NU in supporting MSMEs, including managerial training, marketing, and product development. Through qualitative and quantitative data analysis, this study finds that BMT NU's interventions not only enhance financial access for MSME actors but also strengthen business networks among them. Additionally, BMT NU plays a role in raising awareness of the importance of business sustainability through environmentally friendly practices. The results of this research are expected to provide valuable insights for stakeholders in formulating more effective policies to support the growth of MSMEs in Pamekasan.*

**Keywords:** BMT NU, MSMEs, business growth, financing.

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai pendorong lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Di tengah tantangan ekonomi global yang terus berubah, keberadaan UMKM menjadi semakin krusial, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi yang belum sepenuhnya tergali, seperti Pamekasan (Dwiaryanti & Maulidiyah, 2023). BMT NU Cabang Proppo Pamekasan telah mengambil inisiatif untuk berkontribusi dalam pertumbuhan UMKM dengan menyediakan layanan pembiayaan yang terjangkau serta program pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha (Habibi & Zakiah, 2023).

Penelitian ini akan membandingkan peran BMT NU dengan hasil studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain, seperti penelitian oleh Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa akses keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Dalam studi tersebut, Santoso menemukan bahwa UMKM yang mendapatkan dukungan finansial dan pelatihan dari lembaga keuangan mikro mengalami pertumbuhan yang lebih pesat dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan serupa (Tarmidzi Anas et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan awal kami, yang menunjukkan bahwa BMT NU juga berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui berbagai program yang tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga pada pengembangan keterampilan manajerial dan pemasaran (Zabirnyk et al., 2020).

BMT NU Cabang Proppo Pamekasan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut melalui berbagai inisiatif yang komprehensif. Salah satu langkah utama yang diambil adalah penyediaan akses pembiayaan, di mana BMT NU menawarkan program pinjaman sesuai dengan prinsip Syariah (Rahman & Wafi, 2024). Hal ini sangat penting, mengingat banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan konvensional (Anas & Ashari, n.d.). Selain itu, BMT NU juga aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM, yang mencakup manajemen usaha, pemasaran produk, serta pengembangan keterampilan teknis. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menjalankan usaha.

Selain fokus pada pembiayaan dan pelatihan, BMT NU juga menjalankan program wakaf yang berorientasi pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat (Prameswara, 2025). Dana wakaf ini digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang memperkuat kapasitas UMKM, seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas produksi yang lebih baik (Matnin et al., 2023). Dalam upaya

menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM, BMT NU menjalin kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga lain yang memiliki visi serupa. Kerjasama ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses berbagai sumber daya dan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, BMT NU juga berperan dalam mempromosikan produk lokal melalui pameran dan bazar, sehingga produk-produk UMKM dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat. Dengan berbagai inisiatif tersebut, BMT NU Cabang Proppo Pamekasan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi (Cossa et al., 2022).

Selanjutnya, penelitian oleh Arifin (2019) menekankan pentingnya jaringan bisnis dalam memperkuat daya saing UMKM. Dalam konteks ini, BMT NU tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai penghubung yang memfasilitasi kolaborasi antara pelaku UMKM, sehingga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih solid. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh BMT NU Cabang Proppo Pamekasan dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan membandingkannya dengan studi-studi sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak dan efektivitas intervensi tersebut (Masdupi et al., 2024).

Dengan penekanan pada strategi-strategi yang beragam, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana BMT NU mengintegrasikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam program-programnya, yang sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan tidak hanya mampu bertahan dalam jangka panjang, tetapi juga meningkatkan reputasi mereka di pasar. Dalam konteks BMT NU, pendekatan ini melibatkan upaya untuk mendidik pelaku UMKM mengenai pentingnya praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial, sehingga mereka tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Syaiful Suib et al., 2024).

Melalui pendekatan holistik yang mencakup pembiayaan, pelatihan, dan pengembangan jaringan, BMT NU Cabang Proppo Pamekasan berupaya untuk menciptakan sinergi yang kuat antara pelaku UMKM dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Kami berharap bahwa dengan melakukan analisis mendalam terhadap peran BMT NU dalam mendukung pertumbuhan UMKM, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam pemberdayaan ekonomi lokal, serta membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini. Dengan menggabungkan teori dan praktik, diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga

bagi praktisi dan pembuat kebijakan yang berfokus pada pengembangan UMKM di Pamekasan dan daerah lainnya di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan campuran, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran BMT NU Cabang Proppo Pamekasan dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Indrawan & Jalilah, 2021). Pada tahap kualitatif, wawancara mendalam dilakukan dengan pelaku UMKM, pengurus BMT NU, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menggali informasi tentang pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan dari program-program yang ditawarkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan isu-isu yang muncul. Untuk melengkapi data kualitatif, pendekatan kuantitatif diterapkan melalui survei kepada sejumlah pelaku UMKM yang terlibat dalam program BMT NU. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data statistik mengenai dampak program pembiayaan, pelatihan, dan promosi produk terhadap kinerja usaha mereka. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (H. Zuchri, 2021).

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT NU Cabang Proppo Pamekasan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Berdasarkan wawancara dan survei kepada pelaku UMKM, ditemukan bahwa akses pembiayaan yang disediakan oleh BMT NU sangat membantu pelaku usaha dalam mengatasi kendala modal. Sekitar 75% responden mengaku bahwa pinjaman yang diperoleh dari BMT NU telah meningkatkan kapasitas produksi mereka, memungkinkan mereka untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan.

Dalam aspek pelatihan dan pendampingan, program yang ditawarkan BMT NU juga mendapatkan respon positif. Sebanyak 80% pelaku UMKM yang mengikuti program pelatihan merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka dan menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh. Pelatihan mengenai manajemen usaha dan pemasaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan strategi pemasaran, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan penjualan produk.

Program wakaf yang dijalankan BMT NU juga menunjukkan hasil yang positif. Dana wakaf digunakan untuk mendukung proyek-proyek infrastruktur yang bermanfaat bagi UMKM, seperti

pembangunan fasilitas produksi yang lebih baik. Hal ini diakui oleh para pelaku UMKM sebagai faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk mereka. Selain itu, kolaborasi BMT NU dengan pemerintah dan lembaga lain menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM, di mana berbagai kebijakan dan program dukungan dapat diakses dengan lebih mudah.

Promosi produk lokal melalui pameran dan bazar juga memberikan dampak yang signifikan. Responden melaporkan peningkatan penjualan setelah mengikuti acara tersebut, dengan 70% dari mereka mengaku berhasil menjangkau pelanggan baru. Dukungan moral dan sosial dari BMT NU turut membantu menciptakan rasa komunitas yang kuat di kalangan pelaku UMKM, yang selanjutnya meningkatkan motivasi dan semangat berwirausaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT NU Cabang Proppo Pamekasan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi. Dengan berbagai inisiatif yang dilaksanakan, BMT NU telah berhasil menciptakan sinergi antara pelaku UMKM dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah tersebut. Rekomendasi bagi BMT NU dan pemangku kepentingan terkait adalah untuk terus memperluas jangkauan program-program yang ada serta meningkatkan kualitas pelatihan dan pendampingan agar semakin banyak pelaku UMKM yang dapat merasakan manfaatnya.

### **1. Kendala utama yang dihadapi BMT NU dalam menjalankan programnya**

BMT NU Cabang Proppo Pamekasan menghadapi beberapa kendala utama dalam menjalankan programnya untuk mendukung UMKM, antara lain:

- a. Aksesibilitas Informasi: Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menyadari program dan layanan yang ditawarkan oleh BMT NU. Kurangnya sosialisasi dan promosi yang efektif dapat mengakibatkan minimnya partisipasi pelaku usaha.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: BMT NU mungkin mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya manusia dan finansial untuk menjalankan program-program pelatihan dan pendampingan secara optimal. Hal ini dapat menghambat kapasitas mereka untuk menjangkau lebih banyak pelaku UMKM.
- c. Tantangan dalam Pembiayaan: Meskipun BMT NU menawarkan pembiayaan, beberapa pelaku UMKM masih kesulitan memenuhi syarat atau memiliki kekhawatiran terkait kemampuan membayar kembali pinjaman, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.
- d. Kompetisi Pasar: Pelaku UMKM seringkali menghadapi kompetisi yang ketat dari produk-produk besar dan impor, yang dapat mempengaruhi daya saing produk lokal. BMT NU perlu membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas dan pemasaran produk mereka.

- e. Pendidikan dan Keterampilan: Meskipun terdapat program pelatihan, beberapa pelaku UMKM mungkin masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan manajerial. Ini bisa menghambat mereka dalam menerapkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan.
- f. Dukungan Kebijakan: Kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dalam hal pengembangan UMKM dapat menjadi hambatan. Kebijakan yang tidak mendukung dapat membuat pelaku usaha kesulitan dalam mengakses pasar atau mendapatkan izin usaha.

Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan sosialisasi, pengembangan kapasitas internal BMT NU, dan kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah dan lembaga lain untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi UMKM.

## **2. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya**

BMT NU Cabang Proppo Pamekasan menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, antara lain:

### **a. Kemitraan dan Kolaborasi**

BMT NU menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya, pelatihan, dan pendampingan. Kolaborasi ini membantu memperluas jangkauan program dan meningkatkan efektivitasnya.

Kemitraan dengan pemerintah daerah sangat penting bagi BMT NU karena dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, sumber daya, dan akses kepada program-program pembangunan yang lebih luas. Pemerintah daerah sering kali memiliki anggaran dan program yang dapat disinergikan dengan inisiatif BMT NU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, melalui program pelatihan keterampilan atau bantuan modal usaha yang dikelola oleh pemerintah. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga merupakan aspek krusial dari strategi BMT NU. Melalui kerjasama ini, BMT NU dapat mengakses pengetahuan dan penelitian terbaru tentang pengembangan ekonomi mikro serta manajemen keuangan. Lembaga pendidikan dapat menyediakan pelatihan bagi anggota BMT NU dan masyarakat umum tentang kewirausahaan, manajemen bisnis, dan literasi keuangan. Ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat jaringan sosial di komunitas.

### **b. Pelatihan untuk Staf**

Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf BMT NU (Baitul Mal wa Tamwil Nahdlatul Ulama) merupakan langkah strategis yang dapat memberikan dampak positif bagi organisasi dan pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Langkah pertama dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah identifikasi kebutuhan pelatihan, di mana analisis dilakukan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan yang perlu ditingkatkan, melalui survei, wawancara, atau evaluasi kinerja.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah pengembangan kurikulum pelatihan yang mencakup topik-topik penting seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, pelayanan pelanggan, dan pengembangan produk, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan tugas staf. Pemilihan metode pelatihan menjadi langkah penting yang dapat bervariasi dari kelas tatap muka, e-learning, hingga workshop praktis, dengan mempertimbangkan preferensi belajar staf dan sumber daya yang tersedia.

Penjadwalan pelatihan juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tidak mengganggu operasional sehari-hari BMT NU, sehingga fleksibilitas dalam jadwal sangat diperhatikan. Saat pelaksanaan, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung, dengan memilih fasilitator yang berpengalaman untuk menyampaikan materi dengan cara menarik. Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui tes atau umpan balik dari peserta, dan tindak lanjut diperlukan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan baru diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari, misalnya melalui sesi refresher atau mentoring. Dengan meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan ini, BMT NU tidak hanya akan mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada pelaku UMKM, tetapi juga akan meningkatkan kepuasan kerja staf serta produktivitas organisasi secara keseluruhan.

c. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Merekrut relawan atau magang dari mahasiswa atau profesional yang memiliki keahlian dalam manajemen usaha, pemasaran, dan bidang terkait lainnya. Ini dapat membantu mengisi kekurangan SDM dalam menjalankan program-program yang ada.

Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Dalam konteks ini, merekrut relawan atau magang dari mahasiswa atau profesional yang memiliki keahlian dalam manajemen usaha, pemasaran, dan bidang terkait lainnya dapat membantu mengisi kekurangan SDM.

Untuk meningkatkan SDM, perlu dilakukan analisis kebutuhan SDM dalam organisasi. Ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kekurangan SDM, menentukan

keahlian yang dibutuhkan, dan menentukan jumlah relawan atau magang yang dibutuhkan. Dengan demikian, organisasi dapat merekrut relawan atau magang yang sesuai dengan kebutuhan SDM.

Proses merekrut relawan atau magang dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pengumuman lowongan, seleksi calon, wawancara, dan penempatan. Dalam proses ini, perlu dipertimbangkan keahlian, pengalaman, dan kemampuan calon relawan atau magang. Dengan demikian, organisasi dapat mendapatkan relawan atau magang yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan SDM.

d. Penggunaan Teknologi

Memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, seperti menggunakan platform online untuk pelatihan dan promosi. Ini juga dapat membantu mengurangi biaya dan memperluas jangkauan program.

e. Pencarian Dana dan Sponsor

Menggali potensi pendanaan tambahan melalui sponsor atau donasi dari individu, perusahaan, atau lembaga lain. Ini dapat membantu menambah sumber daya finansial untuk mendukung program-program yang ada.

f. Program Pengembangan Berkelanjutan

Menerapkan program yang berfokus pada pengembangan berkelanjutan, di mana pelaku UMKM didorong untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya. Ini dapat menciptakan ekosistem yang lebih kuat dan saling menguntungkan.

g. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program yang dijalankan. Dengan memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, BMT NU dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, BMT NU berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas program-programnya, sehingga dapat lebih maksimal dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

### **3. Program pengembangan berkelanjutannya**

Program pengembangan berkelanjutan yang diterapkan oleh BMT NU Cabang Proppo Pamekasan dirancang untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung di antara pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa komponen utama dari program ini:

1. Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas: BMT NU menyelenggarakan pelatihan yang melibatkan pelaku UMKM secara langsung. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk. Dengan melibatkan pelaku UMKM sebagai instruktur atau mentor, pengetahuan dan pengalaman dapat ditransfer secara langsung di dalam komunitas.
2. Pembentukan Kelompok Usaha: BMT NU mendorong pembentukan kelompok usaha di antara pelaku UMKM untuk saling berbagi sumber daya, pengalaman, dan informasi. Kelompok ini berfungsi sebagai platform untuk kolaborasi, di mana anggota dapat saling mendukung dalam pemasaran, pengadaan bahan baku, dan pengembangan produk.
3. Akses Pasar Bersama: BMT NU membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka melalui berbagai kegiatan promosi bersama, seperti bazar, pameran, dan pemasaran digital. Dengan menciptakan brand bersama, pelaku UMKM dapat meningkatkan visibilitas produk mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Sistem Pendampingan: Program ini mencakup sistem pendampingan yang memfasilitasi hubungan antara pelaku UMKM yang lebih berpengalaman dengan yang baru memulai. Pendampingan ini mencakup aspek manajerial, teknis, dan pemasaran, sehingga pelaku usaha dapat belajar dari pengalaman satu sama lain.
5. Inovasi Produk dan Teknologi: BMT NU mendorong pelaku UMKM untuk berinovasi dalam produk dan proses. Program ini mencakup akses ke informasi tentang tren pasar dan teknologi terbaru yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing produk. Pelatihan tentang penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan manajemen usaha juga menjadi bagian penting dari program ini.
6. Sustainability Fund: BMT NU mengembangkan dana keberlanjutan yang dapat diakses oleh pelaku UMKM untuk proyek-proyek yang mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Dana ini dapat digunakan untuk investasi dalam peralatan yang lebih efisien, pengembangan produk ramah lingkungan, atau inisiatif sosial yang mendukung komunitas.
7. Evaluasi dan Umpan Balik: Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Umpan balik dari pelaku UMKM sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan mendengarkan masukan mereka, BMT NU dapat menyempurnakan program agar lebih relevan dan memenuhi kebutuhan pelaku usaha.

Dengan pendekatan ini, program pengembangan berkelanjutan BMT NU tidak hanya berfokus pada pertumbuhan individu UMKM, tetapi juga pada penguatan komunitas secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## Simpulan

Pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf BMT NU (Baitul Mal wa Tamwil Nahdlatul Ulama) merupakan langkah strategis yang penting dalam mendukung pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Melalui identifikasi kebutuhan pelatihan yang tepat, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pemilihan metode pelatihan yang efektif, BMT NU dapat memastikan bahwa staf memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memberikan layanan yang optimal. Penjadwalan yang fleksibel dan lingkungan belajar yang interaktif akan meningkatkan partisipasi staf, sementara evaluasi dan tindak lanjut memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam praktik. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan kepada pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi pada kepuasan dan produktivitas staf, yang pada akhirnya mendukung tujuan keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi.

## Daftar Pustaka

- Anas, A. T., & Ashari, A. (n.d.). *SMART TRADITIONAL MARKET TRADERS; PELUANG BISNIS KREATIF & INOVATIF DI ERA DIGITAL*.
- Cossa, D., Knoery, J., Bănaru, D., Harmelin-Vivien, M., Sonke, J. E., Hedgecock, I. M., Bravo, A. G., Rosati, G., Canu, D., Horvat, M., Sprovieri, F., Pirrone, N., & Heimbürger-Boavida, L.-E. (2022). Mediterranean Mercury Assessment 2022: An Updated Budget, Health Consequences, and Research Perspectives. *Environmental Science & Technology*, 56(7), 3840–3862. <https://doi.org/10.1021/acs.est.1c03044>
- Dwiaryanti, R., & Maulidiyah, N. (2023). PENGARUH BRAND EQUITY TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN AIR MINUM DALAM KEMASAN MEREK AQUA. *Investi : Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(1), 489–502. <https://doi.org/10.32806/ivi.v4i1.117>
- H. Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed., Vol. 1).
- Habibi, M., & Zakiah, F. (2023). DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: ANALISIS DAMPAK INFLASI DAN KURS MATA UANG (2010-2021). *Investi : Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(1), 458–465. <https://doi.org/10.32806/ivi.v4i1.116>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- Masdupi, E., Firman, Rasyid, R., & Darni, M. O. (2024). Financial literacy and sustainability in SMEs: Do financial risk attitude, access to finance, and organizational risk-taking tolerance mediate? *Asian Economic and Financial Review*, 14(1), 43–58. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i1.4959>

- Matnin, M., Anggraini, D., Fatimah, F., Hasanah, H., Zahroh, N., & Hasanah, U. (2023). MODEL PELAYANAN TABUNGAN ANGGOTA KSPPS BMT NU CABANG LARANGAN. *Investi : Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(1), 503–513. <https://doi.org/10.32806/ivi.v4i1.120>
- Prameswara, Y. T. (2025). AIpreneurship: Membangun Kewirausahaan Berbasis Kecerdasan Buatan di Era Digital Bagi Mahasiswa. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 795–804. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1287>
- Rahman, F., & Wafi, Abd. (2024). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) SIBISA AL-KHAIRAT PAMEKASAN. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 113–124. <https://doi.org/10.32806/5y2s8989>
- Syaiful Suib, M., Ni'mah, H., Nurma Ayu, S., Sabrina, A., Fatimatuz Zahro, S., Yuni Erlina Rahmawati, D., Nurjannah, I., & Camilia Witri, A. (2024). AKUNTABILITAS FUNDRAISING ZISWAF UNTUK MENINGKATKAN CUSTOMER TRUST DI MWC NU PAITON. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.32806/jxk10k06>
- Tarmidzi Anas, A., Zainal Arifin, Moh., & Sulistia, H. (2024). ANALISIS PENENTUAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI USPPS BMT MAWADDAH. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 64–78. <https://doi.org/10.32806/g39n0z41>
- Zabirnyk, A., Perez, M. D. M., Blasco, M., Stensløyken, K.-O., Ferrer, M. D., Salcedo, C., & Vaage, J. (2020). A Novel Ex Vivo Model of Aortic Valve Calcification. A Preliminary Report. *Frontiers in Pharmacology*, 11, 568764. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.568764>